

**EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI**
(Studi Kasus Pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten
Pangandaran)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
ANISA MAHASARI
NIM. 1717201056

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS PADA DESA PALEDAH KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN).

**Oleh: ANISA MAHASARI
NIM 1717201056**

Email : anisamahasari88@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang eksistensi atau keberadaan home industri batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata Desa Paledah. Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Sosial ekonomi yaitu studi pada bagaimana suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, suatu permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana eksistensi atau keberadaan *home industri* batu bata di Desa Paledah? Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata di Desa Paledah? Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industri* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Paledah?.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk pada penelitian dengan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah para pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan populasi 300 pengrajin batu bata dan diambil sampel sejumlah 1% dari 300 pengrajin batu bata. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif dan data berupa angka dan analisis tabel.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Eksistensi atau keberadaan *home industri* batu bata Desa Paledah yaitu berada di empat Dusun meliputi Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya 2) Dalam kondisi pendapatan pengrajin adanya perubah sebelum dan sesudah menjadi pengrajin, sebelum menjadi pengrajin sekitar Rp 50.000 - Rp1.000.000 per bulan. Sedangkan pendapatan setelah menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000 per bulan. 3) Berdasarkan tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industri* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin *home industry* batu bata tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara seimbang dan memperhatikan lingkungan agar terjaminnya keberlanjutan usaha

Kata kunci: Eksistensi, *Home Industry*, Kondisi Sosial Ekonomi,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A.Konsep <i>Home Industry</i>	14
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	14
2. Klasifikasi Industri.....	16
3. Ciri-ciri <i>Home Industry</i>	16
4. Kajian Industri Batu Bata.....	17
a. Pengertian Industri Batu Bata.....	17
b. Proses Pembuatan Batu Bata Tradisional.....	18

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Industri Batu Bata.....	20
5. Aspek Ekonomi Syariah Pada Industri	22
a. Pengertian Ekonomi Syariah	22
b. Tujuan Ekonomi Syariah.....	23
c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah	26
B. Kondisi Sosial Ekonomi	29
1. Konsep Sosial Ekonomi	29
2. Indikator Sosial Ekonomi	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Eksistensi atau Keberadaan <i>Home Industry</i> Batu Bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran	60
C. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi para Pengrajin Batu Bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran	65
D. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Eksistensi <i>Home Industry</i> Batu Bata Bagi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pengrajin.....	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia pada saat ini sedang melaksanakan pembangunan nasional dimana pembangunan nasional diwujudkan dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita dari suatu negara dan bangsa. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan pembangunan di berbagai bidang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian “agar suatu bangsa semakin mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan negara bangsa yang bersangkutan, seluruh segi kehidupan dan penghidupan mesti di bangun” (Bayu Gumelar, 2017).

Dalam pembangunan ekonomi yang telah dicapai belum adanya sebuah manfaat dari pemerataan khususnya untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan, masyarakat Desa yang umumnya dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dalam hal ini mengupayakan untuk bisa bertahan hidup dengan cara membangun industri kecil di pedesaan, Perekonomian di pedesaan tidak terlepas dengan adanya suatu kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan di kembangkan dalam bentuk sektor industri yang memanfaatkan modal alam berupa tanah untuk dijadikan olahan bahan mentah menjadi bahan jadi yang bernilai tinggi yaitu industri batu bata, adanya suatu industri kecil yaitu bentuk dari suatu kegiatan di dalam dunia usah termasuk kedalam salah satu kegiatan masyarakat setempat guna memenuhi segala kebutuhan kehidupannya.

Negara Indonesia sendiri sudah memilikipeluang yang cukup besar baik dari kekayaan alam dan dari manusia (tenaga kerja), namun peluang itu tidak bisa dijadikan suatu kebanggaan. Faktanya di negara kita masih terdapat kesenjangan ekonomi yang cukup besar, salah satu penyebabnya ialah masih kurangnya pengetahuan (pendidikan) dan ketrampilan penduduk desa atau kota untuk menggunakan sumber daya alam yang ada.

Dalam segi pendapatan, industri adalah sumber tambahan pendapat keluarga dan sebagai penunjang kegiatan pertanian yang pada dasarnya adalah mata pencaharian masyarakat pedesaan (Fatmala, 2020).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam lingkup perindustrian terdapat berbagai skala yakni industri kecil, sedang, besar, dan industri rumah tangga. Industri kecil selalu ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan lapangan kerja. Efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil akan lebih besar dari pada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu, dari penyebaran dan keterkaitan yang erat dengan sektor pertanian, industri kecil sangat potensial untuk mendorong perekonomian pedesaan (Fitriawati, 2010).

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, semakin besar juga kebutuhan akan bahan baku untuk pembuatan bangunan yang sering digunakan oleh masyarakat karena harganya yang murah dan mudah di peroleh. Modal yang perlu dikeluarkan tergolong murah sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk berprofesi sebagai pengrajin batu bata merah (M.Deismasuci, 2016).

Industri rumah tangga merupakan suatu peluang usaha yang mulai tampak bermunculan seiring dengan era globalisasi sekarang ini karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini sehingga industri rumah tangga semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan industri kecil sedikit dan alat-alat yang digunakan manual. Usaha industri kecil yang termasuk dalam

golongan industri kecil ini dikelola didalam atau luar rimah atau kawasan rumah sehingga dapat di pantau setiap saat (Khumaeroh R. P., 2019).

Saat ini beberapa usaha mulai bermunculan di Indonesia Khususnya *Home industry* di desa-desa kecil. *Home industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional yang tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia. Usaha mikro cukup stabil dalam menjaga keseimbangannya kondisi disaat masa krisis melanda, karena permodalan yang dibutuhkan dalam usaha ini tidak terlalu banyak, cukup padat karya dan mempunyai segmentasi pasar yang stabil. Secara historis juga, kehadiran industri ini jauh lebih dulu daripada industri-industri modern, meskipun dalam segi penghasilan masih terbilang rendah, akan tetapi eksistensinya tidak dapat dihilangkan dalam kesuksesan perekonomian. Suatu home industry adalah awal dari memulai usaha dalam bidang apapun. Industri yang besar dan bagus pasti bermula dari usaha mikro (Fatmala, 2020).

Batu bata adalah suatu bahan baku untuk pembuatan tempat tinggal atau rumah, industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam seperti tanah untuk menjadi bahan baku utamanya. Semakin meningkatnya suatu pertumbuhan penduduk akan berpengaruh besar terhadap kebutuhan tempat tinggal. Dan proses utama dalam pembuatan tempat tinggal salah satunya dengan menggunakan batu bata .

Home Industry dirasa mampu sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki suatu potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang ada dimasyarakat (Putro, 2013).

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Singgih bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar maka sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Sedangkan keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker dkk, bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat (Nawawi, 2017).

Desa Paledah merupakan Desa di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dan memiliki luas wilayah 872.55 Ha, Desa Paledah memiliki Suatu kekayaan alam berupa suatu kondisi lahan tanah yang bagus dan lahan pegunungan tanah dan pasir yang bisa di manfaatkan dan dikembangkan untuk industri kecil batu bata. industri rumahan batu bata yang terus mengalami peningkatan, hampir dari sebagian masyarakat dusun Purwasari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya berprofesi sebagai pengrajin batu bata rumahan, karena sudah turun temurun. Industri kecil batu bata di desa paledah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah *Home industry* batu bata di Desa Paledah

NO	Dusun	Jumlah Industri Kecil Batu Bata
01	Purwasari	118
02	Neglasari	106
03	Paledah	-
04	Mekarasih	35
05	Cibadak	-

06	Mekarjaya	41
Jumlah		300

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada informan pengrajin batu bata, latar belakang dari adanya *home Industry* batu bata di Desa Paledah yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat Desa Paledah, masyarakat Desa Paledah sebagian besar bekerja sebagai buruh tani, yang berpenghasilan masih rendah dan kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena panen tidak menentu yaitu sekitar satu tahun sekali. Terlebih ketika sawah sedang banjir maka akan mengalami gagal panen. Maka dalam hal ini warga masyarakat Desa Paledah membuka industri batu bata untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan saat ini *home industry* batu bata di Desa Paledah merupakan pekerjaan utama terutama di Dusun Purwasari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya.

Ada beberapa alasan kuat yang menjadikan keberadaan *home industry* banyak segi positifnya; 1) tempat usaha lebih dominan berada di pedesaan, sehingga dengan keadaan yang terjadi sekarang bahwa banyak lahan pertanian yang semakin berkurang, sedangkan pekerjaan orang-orang desa adalah mayoritas sebagai petani, maka dengan adanya *home industry* di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja, 2) bahan baku yang diproduksi dalam *home industry* bersumber di lingkungan sekitar, hal ini dapat meminimalisir biaya produksi, dan 3) dengan relative rendahnya tingkat pendapatan yang di dapat masyarakat serta harga barang yang murah meriah menjadi peluang bertahannya usaha (Mustika, 2013).

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata di Desa Paledah di harapkan dapat memberikan perubahan terutama dalam perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata, perubahan profesi masyarakat yang memilih bekerja di industri batu bata dibanding dengan bekerja sebagai bertani karena menjadi pengrajin batu bata menurut informan lebih menguntungkan. Penghasilan dari bertani yang tidak menentu dalam total pendapatan rumah tangga, dengan adanya industri

kecil batu bata masyarakat mengalami kesejahteraan yaitu berupa penghasilan yang menetap dibanding dengan bekerja sebagai petani.

Eksistensi atau keberadaan *home industry* di Desa Paledah menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif membantu para pengrajin batu bata dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, industri batu bata yang setiap harinya melakukan produksi mulai dari pengolahan, pencetakan, penjemuran, pembakaran, pemasaran. Lalu dalam hal pemasarannya pun menggunakan sistem borongan ataupun sistem batu bata jadi langsung diangkut konsumen, ada juga yang disetorkan ke bos batu bata sehingga dapat memudahkan para pengrajin untuk melakukan pemasaran batu bata dan memperoleh pendapatan. Namun dalam hal ini ada dampak negatif yang ditimbulkan dari *home industry* batu bata Desa Paledah bagi kondisi lingkungan hidup yaitu lahan galian tanah merah dan pasir putih di gunung apabila tidak berhati-hati dalam mengambil tanah gunung maka akan menimbulkan hasil dari kerukan di pegunungan pasir dan tanah menjadi rawan longsor. Sehingga masyarakat harus berhati-hati dan menjaga lingkungan hidup, dalam melakukan pengerukan tanah gunung juga harus hati-hati agar terjaminnya keberlanjutan usaha industri kecil batu bata untuk masa yang akan datang. Lalu dampak dari asap tebal dari proses pembakaran batu bata yang menimbulkan polusi udara sehingga dapat menimbulkan gangguan pernapasan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Eksistensi *Home Industry* Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi** (Studi Kasus Pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran)” .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahamaan terhadap judul penelitian dan untuk memperoleh suatu gambaran tentang judul penelitian serta untuk mempermudah tentang pengertiannya, berikut ini penulis sajikan mengenai penegasan istilah:

1. Eksistensi

Eksistensi dalam kamus besar Indonesia Ejaan yang disempurnakan berarti adanya, keberadaan. Dalam wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas menjelaskan Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul, dijelaskan bahwa terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yaitu: eksistensi adalah apa yang ada, eksistensi adalah apa yang dimiliki, eksistensi adalah segala sesuatu yang di alami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, eksistensi adalah kesempurnaan (Rambalangi, 2018).

2. *Home Industry*

Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang lebih sering diistilahkan dengan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi di mana di dalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. kegiatan industri kecil atau kerajinan rumah tangga umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk Desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesaan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, dan dalam usaha untuk mengembangkan usaha industri kecil dan kerajinan rakyat. Dalam pengembangan industri peranan pemerintah sangat besar sekali manfaatnya. untuk itu pengarahan, pembinaan, bantuan modal, latihan dan bantuan pembangunan pada sektor industri sangat diharapkan (Husnan, 2019).

3. Batu Bata

Batu bata merupakan suatu kebutuhan bahan bangunan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, batu bata terbuat dari tanah liat yang di cetak dan di bakar dengan suhu tinggi, sehingga

menjadi pejal. Campuran batu bata bisa dari tanah liat murni maupun dengan komposit lain yang sesuai dengan kriteria tersendiri. Batu bata merupakan bahan bangunan berbentuk prisma segi empat panjang, pejal dan digunakan untuk konstruksi dinding bangunan, yang dibuat dari tanah liat murni dengan atau tanpa di campur bahan aditif dan di bakar pada suhu tertentu. Batu bata secara umum terbuat dari tanah liat murni dan dicampur dengan air, diaduk hingga merata dan dicetak menggunakan cetakan dari kayu, kemudian di diamkan dan dikeringkan hingga beberapa hari sampai mengering dan pada akhirnya dibakar pada pawon atau tungku pembakaran batu bata dengan suhu yang tinggi (Khoufi, 2017).

4. Kondisi Sosial ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai juga dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut W.S Winke menyatakan bahwa pengertian setatus ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang (Juariyyah, 2010).

Menurut Soerjono Soekanto, setatus sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang-orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer Soekanto berarti suatu kedudukan individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi, seperti: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal (Wijianto, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi atau *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi para pengrajin batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terkait usaha *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Panganda

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis, Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, dan untuk memberikan suatu landasan teori bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan eksistensi *home industry* terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi.
2. Manfaat Praktis

- a. Pengrajin batu bata

Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha *home industry* batu bata guna terus meningkatkan perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Paledah kecamatan Padaherang kabupaten Pangandaran.

b. Pemerintah Desa

Dapat digunakan sebagai acuan untuk terus mengembangkan *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaaran.

c. Masyarakat

Untuk para pihak masyarakat pengrajin batu bata Desa paledah, Kecamatan Padaherang penelitian ini sebagai sarana untuk mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui *home industry* batu bata di Desa paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni: menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya (Zulrahmat, 2014). Dalam penelitian ini juga akan menjadi penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat situasi yang berbeda dari peneliti terdahulu terdapat hal yang menarik yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan eksistensi *home industry* batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Nomor	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khumaeroh&Ratna puspitasari dalam jurnal”(Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap	Sama-sama meneliti tentang keberadaan home industry	Tempat penelitian berada di Desa Tegalbugug lor kecamatan

	<p>Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa)".</p> <p>(Khumaeroh R. p., 2019)</p>	<p>terhadap perubahan sosial ekonomi</p>	<p>Arjawinangun Kabupaten Cirebon dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi, uji hipotesis.</p>
2.	<p>Imam Nawawi, dkk dalam jurnal "(Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung)".</p> <p>(nawawi, 2017)</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi</p>	<p>Tempat penelitian ini berada di Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.</p>
3.	<p>Agussalim dalam jurnal skripsi "(Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)".</p> <p>(Agussalim, 2018)</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Keberadaan Industri batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Tempat penelitian ini berada di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan subjek penelitian para pengrajin batu bata Desa Kalebarembeng.</p>
4.	<p>Toni Fauzi dalam jurnal skripsi "Pengaruh</p>	<p>Sama-sama meneliti</p>	<p>Tempat penelitian</p>

	Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial dan Ekonomi masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)”. (Fauzi, 2018)	tentang Keberadaan industri terhadap sosial dan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	berada di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dan subjek penelitian yaitu masyarakat Desa yang bekerja di industri Tepung Tapioka
5.	I Wayan Gade, dkk. Dalam jurnal ,“Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013”. (Astrawan1, 2014)	Sama-sama meneliti tentang sosial ekonomi masyarakat, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis	Tempat penelitian berada di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem dan subjek penelitian penambang galian C di Desa Sebudi.

Sumber: Data Sekunder

Dari peneliti sebelumnya, yang penulis temukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, meskipun sama-sama ada yang meneliti tentang eksistensi *home industry* batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian. Dalam hal ini penulis akan menganalisa eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi (studi kasus pada pengrajin batu bata Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini penyusun menguraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab. Bab pertama: pendahuluan: Pada bab ini penulis membahas tentang

latar belakang masalah yang akan di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua: kajian teori. Bab ini berisi landasan-landasan suatu teori yang dijadikan referensi dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teorinya mencakup konsep *home industry*, ekonomi syariah pada industri, dan kondisi sosial ekonomi.

Bab ketiga: metode penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat: yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil tempat *home industry* batu bata Desa Paledah Kabupaten Pangandaran yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis dan demografis, sasaran dan struktur organisasi serta tugasnya, serta eksistensi *home industry* batu bata terhadap kondisi sosial ekonomi, Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data beserta pembahasannya.

Bab kelima: penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran atau rekomendasi, kesimpulan berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan menyajikannya secara ringkas seluruh penemuan dari penelitian yang ada hubungannya dengan masalah. Saran berisi suatu uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh suatu pihak-pihak yang terkait dengan suatu hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan atau bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan mengenai hasil dari penelitian ini meliputi:

Eksistensi atau keberadaan *home industry* batu bata Desa Paledah yaitu berada di empat Dusun meliputi Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih dan Mekarjaya. Lahan lokasi produksi batu bata Desa Paledah rata-rata berada di pekarangan yang dahulunya gunung karena terus di keruk sehingga saat ini bisa dimanfaatkan untuk lahan produksi batu bata, ada juga beberapa yang memproduksi batu bata di sekitar pemukiman rumah warga dikarenakan tidak punya lahan lain yang jauh dari pemukiman warga. Kegiatan Produksi batu bata di Desa Paledah menimbulkan dampak positif dan negatif, adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat sejak adanya industri batu bata, sedangkan dampak negatif dari industri batu bata adalah adanya polusi udara yang ditimbulkan dari pembakaran batu bata yaitu berupa asap yang mengganggu pernapasan, kondisi jalan yang mudah rusak di area industri batu bata, dan kondisi tanah gunung yang apabila dikeruk tidak memperhatikan aturan maka kemungkinan dapat terjadi longsor.

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pengrajin batu bata terbukti dengan adanya industri batu bata yang masih berjalan hingga saat ini, masyarakat desa paledah memiliki pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Desa Paledah. indikator untuk mengukur kondisi sosial pengrajin batu bata yaitu: pendidikan pengrajin dan pendidikan keluarga pengrajin, pendidikan pengrajin batu bata hanya tamatan SD/SMP, namun setelah menjadi pengrajin batu bata

mampu membiayai pendidikan anak-anak hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. sedangkan untuk kondisi ekonomi masyarakat pengrajin batu bata Desa Paledah meliputi: pendapatan pengrajin, jenis pekerjaan pengrajin, jenis pekerjaan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin dan kondisi tempat tinggal meliputi fasilitas kepemilikan barang-barang. Dalam kondisi pendapatan pengrajin adanya perubahan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin, sebelum menjadi pengrajin sekitar Rp 50.000 - Rp1.000.000 per bulan. Sedangkan pendapatan setelah menjadi pengrajin batu bata sekitar Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan. Selanjutnya pekerjaan sebelum menjadi pengrajin, pekerjaan tersebut dianggap kurang dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari sehingga beralih membuka *home industry* batu bata, selanjutnya kondisi rumah pengrajin sebelum dan sesudah menjadi pengrajin batu bata yaitu adanya perubahan dari semi permanen sekarang menjadi lebih permanen, selanjutnya setelah menjadi pengrajin kepemilikan barang-barang menjadi bertambah rata-rata sudah memiliki TV, lemari es dan kendaraan motor dan mobil.

Berdasarkan tinjauan ekonomi syariah terhadap eksistensi *home industry* batu bata bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin *home industry* batu bata di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara seimbang dan memperhatikan lingkungan agar terjaminnya keberlanjutan usaha, lalu dari segi tujuan ekonomi syariah dapat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu memproduksi tidak hanya untuk individu yang kaya saja namun bisa mensejahterakan masyarakat, lalu memproduksi yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional untuk kehidupan yang lebih baik dan dapat memberantas kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa
 - a. Pemerintah Desa diharapkan lebih memperhatikan *home industry* batu bata dalam proses pemasaran batu bata yaitu dengan upaya pembuatan koperasi untuk pemasaran batu bata
 - b. Pemerintah Desa diharapkan melakukan suatu penyuluhan dan pelatihan setiap beberapa bulan sekali agar produksi batu bata terus mengalami kemajuan
 - c. Pemerintah Desa diharapkan melakukan upaya untuk mendorong program pelaku UKM dan diberdayakan agar bisa tumbuh dan naik serta dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas
2. Bagi pengrajin batu bata
 - a. Pengrajin batu bata diharapkan adanya suatu usaha untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari produksi batu bata di Desa Paledah seperti asap pembakaran batu bata sehingga masyarakat setempat tidak terganggu dalam hal kesehatan pernapasan.
 - b. Pengrajin batu bata diharapkan bisa terus meningkatkan jumlah tenaga kerja atau karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran
 - c. Pengrajin batu bata di harapkan melakukan konsultasi kepada pihak pemerintah Desa agar produksi batu bata lebih mensejahterakan masyarakat Desa Paledah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2018. "Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi*. Makasar:UNIF Islam Negeri Makassar.
- Ardinal, Wirni, R. Haryanti, A.N.2020. " Pengaruh Penambahan Limbah Tongkol Jagung Untuk pembuatan Batu Bata Ringan.", dalam *Jurnal Litbang Industri* Vol. 10 No. 1.
- Astrawana, I Wayan Gede., Nuridja, I Made., Dunia, I Ketut. 2014."Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.4 No. 1.
- Budiantoro,A. et al. 2018."Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis.", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01),
- Darsih.2017."Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.", dalam *Jurnal JOM Fekon* Vol. 4 No.1.
- Deliana Aristantia, et al. 2019. " Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT.Mitra Tani Dua Tujuh Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi:Jurnal ilmiah ilmu pendidikan,ilmu ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol.13, No.1.
- Dinas Pehubungan Kabupaten Jawa Barat <http://dishubjabarprov.go.id/artikel/view/221.html> , di Akses Pada Tanggal 6 Juni 2021, Pukul 14.39.
- Faisol Khoufi As dkk.2017" Peningkatan Kualitas Produk Batu Bata Merah Dengan Memanfaatkan Limbah Abu Serat Sabut Kelapa Dan Abu Serbuk Gergaji. dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Paper UNISBANK ke-3(Sendi-u 3)*.
- Fatmala Erwin dan Fawaid, A. 2020. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol,14, No.1.
- Fauzi, Toni. 2018. " Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat". *Skripsi* :IAIN Metro.

- Fahmi Riyansyah, dkk. 2018. "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.3 No. 2.
- Fajriah Astutik dan Retno Mustika D. 2013. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) di Dusun dunangendak Desa tlonjorada Kecamatan Pasean Kabupaten Pemekasan", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 3.
- Fitriawati, E. 2010. "Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil". dalam *Jurnal DIMENSIA*, Vol 4, No. 1.
- Gumelar Bayu. 2017. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupatewn Ngawi" dalam *Jurnal Administrasi Publik (AJP)*, Vol. 3, No. 1.
- Hastuti, E. dan Huda, M. 2012. "Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata", dalam *Jurnal Neutrino* Vol.4, No.2.
- Harahap, D. 2015. "Kebahagiaan dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Human Falah*, Vol. 2, No. 2.
- Husnan dan Syahdan. 2019. "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1.
- Nawawi, I. Ruyadi, Y. dan Khomariah. S. 2017. "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung". dalam *Jurnal Societas*, Vol. 5, No. 2.
- Indrawati, S. E. 2015. "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang.", dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.1.
- Indrayani dan Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Prenamedia Group.
- Juariyah, S dan Basrowi. 2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Pelabuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", dalam *Jurnal Pendidikan & ekonomi*, Vol. 7 No 1.

- Kamaluddin Imam.2013.”Perindustrian dalam pandangan Islam”. Dalam *Jurnal pendidikan*. Vol 7. No, 2.
- Ikhwan. K,J. 2015. “Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”., dalam *Jurnal EkombisReview*.
- Khumaeroh. R,P. 2019.”Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa”. dalam *Jurnal Edueksos*, Vol.VIII No. 2.
- M.Deismasuci dkk.2016. “Dampak Industri Batu bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Nagreg”, dalam *Jurnal Antologi Pendidikan Geografi*, Vol 4, Nor 2.
- Mahtum,A. 2018 .”Intervensi Negara dalam Ekonomi”., dalam *Jurnal ekonomi syariah*, Vol. 1 No. 1.
- Misbahul Ali.dan Widani,N. 2020. “ Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Produksi Makanan di RM. Prasmanan Tapen Bondowoso”, dalam *Jurnal al-idarah*, Vol.1. No. 1.
- Mudiarta, Gede,K. 2011. “ Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat” . dalam *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No.1.
- Mursal.2015.”Implemetasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: alternatif mewujudkan kesejahteraan berkeadilan”, dalam *Jurnal perspektif ekonomi darussalam*, Vol. 1 No. 1.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putro, Pendi.2013.”Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo)”, dalam *Jurnal ilmiah Pendidikan*.
- Prasetya.Y.2018. *Ekonomi Syariah*. Aria Mandiri Group.
- Priangani, A.2013.”Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global”, dalam *Jurnal Kebangsaan*, Vol.2 No.4.
- Putri, A.D.2014. “Pengaruh Umur, Pendidikan,Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tnagga Miskin di Desa Bebandem”., dalam *Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 4,

- Rambalangi,dkk.2018."Eksistensi Lembaga adat dalam pembangunan kecamatan tawalian kabupaten mamasa provinsi sulawesi barat". dalam *Jurnal jurusan ilmu pengetahuan* Vol 1 No.1.
- Rio, Christoper.et al. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 (1).
- Risman Jaya, et al.2020. "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan", dalam *Journal of Humanity and Social Justice*, Vol.2 Issue 1.
- Rusmawati.2019."Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Satria, FD.2018."Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, pengertian dan tujuan)". dalam *Jurnal pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto.2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Sugiyono.2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung.Alfabeta.
- Sumolang, Zisca F.2019."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.
- Tindangen.M.dkk.2020. "Peran Perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 20 No.03.
- Turmudi. M. 2017. "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Islamadina*, Vo.XVIII,No. 1.
- Wijianto dan Ika, FU. 2016. "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo", dalam *Jurnal Al- Tijarah*. Vol. 2, NO. 2.
- Zulrahmat,T.2013. "Teknik Menyusun Kajian Pustaka," di akses 2 Juni 2021 dari <https://zultogalatp.wordpress.com/2013/03/07/teknik-menyusun-kajian-pustaka/>, 2013, diakses pukul 08.30